

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Ekspor

a. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor suatu negara terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh akibat transaksi perdagangan luar negeri. Perdagangan juga dapat memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara serta membantu berbagai usaha untuk melakukan pembangunan dan meningkatkan peranan sektor yang mempunyai keunggulan komperatif karena efisiensi dalam faktor produksi. Nopirin menyatakan bahwa ekspor berasal dari suatu produksi dalam negeri dijual dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi kedalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Salah satu komponen dalam perdagangan internasional, yaitu ekspor, sering disebut juga sebagai komponen pembangunan utama (*export-led-development*) artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pembangunan suatu bangsa.¹

¹ Ibnu Syeh Fajar, “Pengaruh Ekspor-Import Dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2013, hal.3.

b. Teori *Absolute Advantage* dari Adam Smith

Teori *Absolute advantage* lebih mendasarkan pada besarnya riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada variabel riil seperti misalnya nilai suatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Makin banyak tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut.

Teori *Absolute advantage* Adam Smith yang sederhana menggunakan teori nilai tenaga kerja. Teori nilai kerja ini bersifat sangat sederhana sebab menggunakan anggapan bahwa tenaga kerja itu sifatnya homogeny serta merupakan satu-satunya faktor produksi. Dalam kenyataannya tenaga kerja itu tidak homogen, faktor produksi tidak hanya satu dan mobilitas tenaga kerja tidak bebas.

Kelebihan dari teori Absolut advantage yaitu terjadinya perdagangan bebas antara dua Negara yang saling memiliki keunggulan absolute yang berbeda, dimana terjadi interaksi ekspor dan impor hal ini meningkatkan kemakmuran Negara. Kelemahannya yaitu apabila hanya satu Negara yang memiliki keunggulan absolute maka perdagangan internasional tidak akan terjadi karena tidak ada keuntungan.²

² Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.128.

c. Teori *Comparative Advantage* dari John Stuard Mill

Teori ini menyatakan bahwa suatu Negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *Comparative Advantage* terbesar dan mengimpor barang yang dimiliki *Comparative disadvantage* (suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar).

Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut.

Kelebihan untuk teori *Comparative Advantage* ini adalah dapat menerangkan berapa nilai tukar dan berapa keuntungan karena pertukaran dimana kedua hal ini tidak dapat diterangkan oleh *absolute advantage*.³

d. *Cost Comparative Advantage* dari David Ricardo (*Labor Efficiency*)

Menurut teori *Cost Comparative Advantage (Labor Efficiency)* suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana Negara tersebut dapat memproduksi relative lebih efisien

³*Ibid*, hal.129-130.

serta mengekspor barang dimana Negara tersebut berproduksi kurang/tidak efisien.⁴

e. ***Productive Comparative Advantage*** dari **David Ricardo** (***Labor Produktivity***)

Suatu Negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi yang mengekspor barang dimana Negara tersebut dapat berproduksi relative lebih produktif serta mengimpor barang dimana Negara tersebut berproduksi relative kurang/tidak produktif.

Teori ini mencoba melihat keuntungan atau kerugian dalam perbandingan relative. Teori berlandaskan pada asumsi:

- 1) *Labor theory of value*, yaitu bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang tersebut, dimana nilai barang yang di tukar seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang dipergunakan untuk produksinya.
- 2) Perdagangan internasional dilihat sebagai pertukaran barang dengan barang.
- 3) Tidak diperhitungkannya biaya dari pengangkutan dan lain-lain dalam hal pemasaran.
- 4) Produksi dijalankan dengan biaya tetap. Hal ini berarti skala produks tidak berpengaruh. Faktor produksi sama sekali tidak

⁴ *Ibid*, hal.131

mobile antara Negara. Oleh karena itu, suatu Negara akan melakukan spesialisasi dalam produksi barang dan mengekspornya bilamana Negara tersebut mempunyai keuntungan dan mengimpor barang yang dibutuhkan jika mempunyai kerugian dalam memproduksi.

Paham klasik dapat menerangkan *comparative advantage* yang diperoleh dari perdagangan luar negeri timbul sebagai akibat dari perbedaan harga relative ataupun tenaga kerja dari barang-barang tersebut yang diperdagangkan.⁵

f. Teori Heckscher-Ohlin

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan beberapa pola perdagangan dengan baik, negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relative melimpah secara intensif. Menurut Heckscher-Ohlin, suatu Negara akan melakukan perdagangan dengan Negara lain disebabkan Negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.⁶

Analisis dalam teori Heckscher-Ohlin:

- 1) Dua faktor produksi, yaitu tenaga kerja dan capital.
- 2) Dua barang yang mempunyai “kepadatan” faktor produksi yang tidak sama, yang satu (X) lebih padat karya, yang lain (Y) lebih padat capital.

⁵ *Ibid*, hal.132-133

⁶ *Ibid*, hal. 133

- 3) Dua Negara yang memiliki jumlah kedua faktor produksi yang berbeda.
- 4) Inti dari model Hecksher–Ohlin yang diuraikan diatas adalah suatu Negara lebih cenderung untuk mengekspor barang yang menggunakan lebih banyak faktor produksi relatif melimpah di negara tersebut.⁷

2. Indeks Harga Konsumen (IHK)

a. Pengertian Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *consumer price index* (CPI), adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen.

IHK salah satu komponen pembentuk inflasi. Di Indonesia dan beberapa negara berkembang, penghitungan inflasi dilakukan dengan memanfaatkan nilai perubahan IHK dengan asumsi bahwa IHK mampu mencerminkan kondisi “pasar” karena ukuran yang digunakan IHK adalah harga ditingkat konsumen. Perkembangan IHK menunjukkan ketidakstabilan harga di pasaran, sehingga secara umum mempegaruhi rata-rata harga yang tercipta antara produsen dengan konsumen.⁸

Perubahan IHK digunakan untuk menghitung tingkat inflasi. Jika IHK menunjukkan kecenderungan naik selama suatu jangka

⁷ Ibnu Syeh Fajar, “Pengaruh Ekspor-Impor Dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Indonesia”, hal. 39.

⁸ _____, *Katalog BPS; Indeks Harga Konsumen...*, hal.2.

tertentu, maka itu terjadi inflasi. Sedangkan jika kecenderungannya turun, maka itu telah terjadi deflasi.⁹

b. Penghitungan IHK

1) Paket Komoditas

Bagian paling penting dan kritis dalam penyusunan IHK adalah pemilihan paket komoditas yang mencerminkan perilaku pola konsumsi masyarakat. Paket komoditas ini juga menggambarkan alokasi anggaran konsumen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pilihan konsumen terhadap suatu komoditas berbeda antara orang yang satu dengan yang lain tergantung pada pendapatan, kualitas barang yang tersedia dipasar. Faktor ini menjadi penentu harga. Secara umum IHK sebagai ukuran inflasi/deflasi mencerminkan kecenderungan perubahan harga-harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Untuk menjamin bahwa tingkat inflasi hanya menunjukkan perubahan harga, maka penghitungan IHK menggunakan paket komoditas tetap pada tahun dasar.

Namun demikian pilihan konsumen, besarnya pendapatan, jenis barang dan jasa, pasar tetap dijaga perubahannya dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan yang dinamis dalam perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Paket komoditas

⁹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 132.

didasarkan pada kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 2002. Survey Biaya Hidup (SBH 2002 dilaksanakan di 45 kota di Indonesia yang dianggap mencerminkan kondisi perekonomian secara umum. Dari kegiatan SBH didapatkan informasi tentang paket komoditas dominan dan pola konsumsi masyarakat di suatu daerah untuk kemudian menghasilkan Nilai Konsumsi Dasar.¹⁰

2) Klasifikasi Barang dan Jasa

Klasifikasi barang dan jasa pada IHK didasarkan pada COICOP (*Classification of Individual Consumption According to Purpose*) yang disesuaikan. Jumlah kelompok IHK baru 7 kelompok, jumlahnya berkurang dibandingkan COICOP aslinya yaitu 12 kelompok. Pada level terendah dimana harga varietas/kualitas komoditas dikutip dari sampel pasar disebut item. Satu produk dapat lebih dari 1 atau 2 item. Dari produk tersebut diiklasifikasikan menurut karakteristik dan kegunaannya. Dari komoditas ditambahkan ke sub kelompok, kelompok dan umum (IHK). Setiap daerah mempunyai struktur diagram yang sama, hanya pangklasifikasiannya tergantung pada barang yang tersedia di pasar. Klasifikasi Indeks Harga Konsumen (IHK), sbb¹¹:

- a) Bahan Makanan, meliputi: padi-padian, umbi, dan hasilnya, daging, dan hasilnya, ikan segar, ikan diawetkan, telur, susu

¹⁰ _____, *Katalog BPS; Indeks Harga Konsumen...*, hal.3-4

¹¹ *Ibid*, hal. 5-6.

- dan hasilnya, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, bumbu-bumbuan, lemak & minyak, bahan makan Lainnya
- b) Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau meliputi: makanan jadi, minuman yang tidak beralkohol, tembakau dan minuman beralkohol.
 - c) Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar, meliputi: biaya tempat tinggal, bahan bakar, penerangan dan air, perlengkapan rumah tangga, dan penyelenggaraan rumah tangga.
 - d) Sandang, meliputi: sandang laki-laki, sandang wanita, sandang anak-anak, barang pribadi dan sandang lainnya.
 - e) Kesehatan, meliputi: jasa kesehatan, obat-obatan, jasa perawatan jasmani, perawatan jasmani dan kosmetika.
 - f) Pendidikan, Rekreasi & Olahraga, meliputi: jasa pendidikan, kursus-kursus/pelatihan, perlengkapan/peralatan pendidikan, rekreasi, dan olahraga.
 - g) Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan meliputi: transportasi, komunikasi dan pengiriman, sarana dan penunjang transportasi, dan jasa keuangan.

3. Pembiayaan Perbankan Syariah

Pengertian Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai

untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Macam-macam akad pada lembaga keuangan syariah adalah akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna'*, *ijarah* dan *qardh*.¹²

a. Pembiayaan *Mudharabah*

1) Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* sering disebut dengan trust financing atau trust investment. Dalam pembiayaan *mudharabah*, modal investasi disediakan oleh bank sebagai shohibul mal seratus persen (100%). Nasabah (debitur) sebagai mudhorib hanya menyediakan usaha dan manajemen. Nisbah keuntungan dibagi sesuai kesepakatan.

Pembiayaan *mudharabah* dapat diaplikasikan untuk pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa atau untuk investasi khusus dimana bank memberikan syarat-syarat dan jenis usaha khusus yang akan diproyeksikan oleh *mudhorib*.¹³

2) Landasan Hukum

Landasan hukum pembiayaan *mudharabah* ialah¹⁴

QS. an-Nisa' [4]: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا

¹² Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik...*, hal.164.

¹³ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah...*, hal.164-165.

¹⁴ Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Mudharabah.

تَجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Yang artinya: Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu...”.

b. Pembiayaan *Musyarakah*

1) Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah (*join venture profit sharing*) adalah kerjasama antar duapihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*al-mal, capital*), atau keahlian/manajerial (*a'mal, expertise*) dengan kesepakatan keuntungan dibagi bersama, dan jika terjadi kerugian ditanggung bersama.¹⁵

2) Landasan Hukum

Landasan hukum pembiayaan *musyarakah* ialah¹⁶

QS. Shad [38]: 24

...وَأَنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَاٰمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ

وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ...

Yang artinya: "...Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyarikat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan amat sedikitlah mereka ini..."

¹⁵ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik...*, hal.169.

¹⁶ Fatwa DSN No: 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Musyarakah*.

c. Pembiayaan *Murabahah*

1) Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah merupakan bagian akad dalam jual beli. Secara transaksional, dalam fiqh disebut *bay' al-muabahah*, sedangkan imam asy-syafi'i menamakan transaksi sejenis *bay' al-muabahah* dengan al-amir bisyyira.

Dalam jual beli secara umum, mekanisme pembayaran secara tunai, dengan mekanisme *murabahah*, jual beli menjadi bersifat tangguh dalam pembayaran, serta penjual dapat mengambil keuntungan dari barang yang dibeli.¹⁷

2) Landasan Hukum

Landasan hukum pembiayaan *murabahah* ialah¹⁸:

QS. al-Baqarah [2]: 275

"...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا..."

Yang artinya: "...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...."

d. Pembiayaan *salam*

1) Pengertian Pembiayaan *salam*

Jual beli *salam* (*bay' as-salam*) merupakan prinsip jual beli suatu barang tertentu antara pihak penjual dan pembeli sebesar harga pokok ditambah nilai keuntungan yang disepakati, dimana waktu

¹⁷ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik...*, hal. 190-191.

¹⁸ Fatwa DSN NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Murabahah*.

penyerahan barang dilakukan di kemudian hari sementara penyerahan uang dilakukan dimuka (secara tunai).

2) Landasan Hukum

Hadis riwayat Bukhari dari Ibn 'Abbas, Nabi bersabda:

مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِيهِ كَيْلٌ مَّغْلُومٌ وَوَزَنٌ مَّغْلُومٌ إِلَىٰ أَجْلِ مَّغْلُومٍ.

Yang Artinya: “Barang siapa melakukan salaf (salam), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas, untuk jangka waktu yang diketahui” (HR. Bukhari, Sahih alBukhari [Beirut: Dar al-Fikr, 1955], jilid 2, h. 36).¹⁹

d. Pembiayaan *Istishna'*

1) Pengertian Pembiayaan *Istishna'*

Secara etimologi *istishna'* berarti minta dibuatkan. Secara terminology berarti suatu kontrak jual beli antara pembeli (*mustashni'*) dan penjual/pembuat (*shani'*) dan barang yang dipesan disebut *mashnu'*. Pembayaran dimuka dengan kontan atau cicilan, sedangkan barang diserahkan kemudian.²⁰

2) Landasan Hukum

Hadis Nabi riwayat Tirmizi:

الضُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا الضُّلْحَ حَرَمَ حَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ

عَلَىٰ شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرَطًا حَرَمَ حَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه ترمذي عن عمرو بن عوف)

Yang Artinya: “Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan

¹⁹ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik...*, hal. 194-195.

²⁰ *Ibid*, hal. 196.

yang haram dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram”(HR. Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf).²¹

g. Pembiayaan *Ijarah*

1) Pengertian Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan dalam bentuk *ijarah* yaitu pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang tersebut).²²

2) Landasan Hukum

QS. Al-Zukhruf [43]: 32

أَهُمْ يُقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ، نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، وَرَفَعْنَا

بَعْضُهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا، وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ.

Yang Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagikan rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.

²¹ Fatwa DSN No: 06/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Istishna’.

²² Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 117.

Hadis riwayat Abu Daud dari Sa`d Ibn Abi Waqqash, ia berkata:

كُنَّا نُكْرِي أَلَا رُضِيَ بِمَا عَلَى السَّوَابِ مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِأَلْمَاءٍ مِنْهَا، فَتَنَاهَا نَا رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيَ بِهَا بِدِّ هَبٍ أَوْ فِضَّةٍ.

Yang artinya: “Kami pernah menyewakan tanah dengan (bayaran) hasil pertaniannya; maka, Rasulullah melarang kami melakukan hal tersebut dan memerintahkan agar kami menyewakannya dengan emas atau perak”.²³

g. Pembiayaan *Qardh*

1) Pengertian pembiayaan *qardh*

Qardh merupakan pinjaman kebajikan/lunak tanpa imbalan, biasanya untuk pembelian barang-barang *fungible* (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya). Kata *qardh* ini kemudian diadopsi menjadi *credo* (romawi), *credit* (Inggris), dan kredit (Indonesia).²⁴

2) Landasan Hukum

QS. al-Baqarah [2]: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ...

Yang artinya: "Hai orang yang beriman! Jika kamu bermu'amalah tidak secara tunai sampai waktu tertentu, buatlah secara tertulis..."

QS. al-Maidah [5]:1

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ...

²³ Fatwa DSN No. 09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Ijarah

²⁴ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 46.

Yang artinya: “Dan jika ia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tangguh sampai ia berkelapangan...”

3) Sumber Dana

Dana *al-Qardh* dapat bersumber dari:

- a) Bagian modal LKS.
- b) Keuntungan LKS yang disisihkan.
- c) Lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaqnya kepada LKS.

4) Ketentuan Umum

Ketentuan umum *Al-Qardh*:

- a) *Al-Qardh* adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (muqtaridh) yang memerlukan.
- b) Nasabah *al-qardh* wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama.
- c) Biaya administrasi dibebankan kepada nasabah.
- d) LKS dapat meminta jaminan kepada nasabah bilamana dipandang perlu.
- e) Nasabah *al-Qardh* dapat memberikan tambahan (sumbangan) dengan sukarela kepada LKS selama tidak diperjanjikan dalam akad.
- f) Jika nasabah tidak dapat mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya pada saat yang telah disepakati dan LKS telah memastikan ketidakmampuannya, LKS dapat:

- a) Memperpanjang jangka waktu pengembalian.
- b) Menghapus (*write off*) sebagian atau seluruh kewajibannya.²⁵

4. Produk Domestik Bruto (PDB)

a. Pengertian Produk Domestik Produk (PDB)

Salah satu indikator telah terjadinya alokasi yang efisien secara makro adalah nilai output nasional yang dihasilkan sebuah perekonomian pada suatu periode tertentu.²⁶ Istilah yang sering digunakan untuk pendapatan nasional adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Products* (GDP). PDB merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode (kurun waktu) dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada (berlokasi) dalam perekonomian tersebut.²⁷

PDB ialah barang dan jasa akhir, tidak dimasukkan barang yang sudah terpakai dan transaksi surat berharga serta tidak dimasukkan juga keluaran yang diproduksi di luar negeri oleh faktor produksi yang dimiliki dalam negeri.²⁸ Jadi Produk Domestik Bruto diartikan sebagai jumlah (nilai uang) dari semua barang dan jasa “final” yang dihasilkan

²⁵ Fatwa DSN No: 19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Qardh.

²⁶ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Enam* (ed. Wibi Hardani, dkk.), (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 17

²⁷ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 12

²⁸ Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro Edisi Kelima*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal.25

selama satu tahun di dalam batas-batas negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dihitung menurut lapangan usaha atas dasar harga pasar dengan cara tambahan nilai.²⁹PDB mengukur pendapatan total dalam batas wilayah suatu negara, tanpa memandang apakah pendapatan tersebut dihasilkan oleh warga negara atau warga asing.³⁰

b. Menghitung Produk Domestik Produk (PDB)

Kinerja perekonomian sebuah negara dapat diukur untuk mengetahui apakah taraf hidup masyarakatnya meningkat, menurun atau tetap stabil. PDB dapat dihitung dengan dua harga, yaitu: (1) PDB riil, merupakan nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga konstan. PDB riil menunjukkan apa yang terjadi terhadap pengeluaran atas output jika jumlah berubah tetapi harga tidak; dan (2) PDB nominal, merupakan nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga berlaku.³¹

Dari PDB riil dan nominal dapat menghitung statistik ketiga yaitu deflator PDB. Deflator PDB merupakan rasio PDB nominal terhadap PDB riil.

$$\text{Deflator PDB} = \frac{\text{PDB Nominal}}{\text{PDB Riil}}$$

Deflator PDB mencerminkan apa yang sedang terjadi pada seluruh tingkat harga dalam perekonomian.

²⁹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro: Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 185.

³⁰ Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 125-128

³¹ Mankiw, *Makroekonomi...*, hal. 22-23

c. Metode Penghitungan *Gross Domestic Product* (GDP)

Ada tiga metode untuk menghitung PDB, yaitu:³²

1) Metode produksi (*Output Approach*)

Menurut metode ini, PDB adalah total output yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Cara menghitungnya adalah dengan membagi-bagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi. Jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah output seluruh perekonomian. Dalam perhitungan PDB dengan metode produksi yang dijumlahkan adalah nilai tambah masing-masing sektor. Nilai tambah adalah selisih antara nilai output dengan nilai input.

2) Metode pendapatan (*Income Approach*)

Metode pendapatan memandang nilai output perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Jadi untuk memproduksi output dibutuhkan input berupa tenaga kerja, barang modal, dan uang. Jumlah tenaga kerja, barang modal dan uang tidak akan berarti tanpa adanya kemampuan *entrepreneur*. Kemampuan *entrepreneur* adalah kemampuan dan keberanian mengombinasikan tenaga kerja, barang modal dan uang untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dan yang memiliki kemampuan *entrepreneur* disebut pengusaha.

³² Rahardja dan Manurung, *Teori Ekonomi Makro...*, hal. 16-21

Balas jasa untuk tenaga kerja adalah upah atau gaji. Untuk barang modal adalah pendapatan sewa. Untuk pemilik uang adalah pendapatan bunga. Sedangkan untuk pengusaha adalah keuntungan. Dalam definisi ini PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

3) Metode pengeluaran

Menurut metode pengeluaran nilai PDB merupakan nilai total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian: (a) Konsumsi rumah tangga (*Household Consumption*). Pengeluaran rumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis pakai dalam tempo setahun atau kurang maupun barang yang dapat dipakai lebih setahun atau barang tahan lama. (b) Konsumsi pemerintah (*Government Consumption*). Konsumsi pemerintah adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir. Sedangkan pengeluaran-pengeluaran untuk tunjangan-tunjangan sosial tidak masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah. (c) Pengeluaran Investasi (*Investment Expenditure*). Pengeluaran investasi merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Pengeluaran ini dilakukan memelihara dan memperbaiki kemampuan menciptakan atau

meningkatkan nilai tambah. Termasuk dalam pengeluaran investasi adalah perubahan stok, baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi.

Untuk mengetahui berapa potensi produksi, akan lebih akurat bila yang dihitung adalah investasi neto. Perhitungan pengeluaran investasi ini menunjukkan bahwa pendekatan pengeluaran lebih mempertimbangkan barang-barang modal yang baru, barang-barang modal tersebut merupakan output baru; (d) Ekspor Neto (*Net Export*). Ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dengan impor. Perhitungan ekspor neto dilakukan bila perekonomian melakukan transaksi dengan perekonomian lain (dunia).

Nilai PDB berdasarkan metode pengeluaran adalah nilai total lima jenis pengeluaran tersebut:

$$PDB = C + G + I + (X - I)$$

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut

beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.

Apapun istilah dan definisinya, yang pasti adalah bahwa pertumbuhan ekonomi mengkaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu periode berikutnya. Angka pertumbuhan ekonomi umumnya dalam bentuk prosentasi dan bernilai positif, tapi juga mungkin saja bernilai negatif (misalkan saja pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1998 minus sekitar 4%-6%). Negatifnya pertumbuhan ekonomi tentu saja disebabkan adanya penurunan yang lebih besar dari pendapatan nasional tahun berikutnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.³³

Data produk nasional dapat pula digunakan untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi dan menentukan tingkat kemakmuran masyarakat dan perkembangannya. Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihitung menurut harga-harga berlaku dalam tahun dasar.³⁴

³³Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar untuk dasar-dasar ilmu Ekonomi Makro*, (t.tp., t.p. 2015), hal: 141.

³⁴Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012). hal. 17.

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) mencerminkan perubahan dalam tingkat aktivitas ekonomi secara umum. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadi peningkatan produk domestik bruto dari suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila persentase kenaikan produk domestik bruto (PDB) pada suatu periode lebih besar dari periode sebelumnya. Kenaikan PDB tersebut tidak disertai penghitungan persentasenya terhadap tingkat pertumbuhan penduduk. Jadi, pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan PDB suatu negara atau daerah melebihi tingkat pertumbuhan penduduk.³⁵

Ada beberapa faktor penting yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari masa ke masa. Pertumbuhan ekonomi tidak akan berlaku sekiranya sumber ekonomi yang tersedia tidak ditambah. Sumber ekonomi yang penting adalah modal, tanah, sumber daya manusia, sumber tenaga, kemudahan infrastruktur dan sebagainya. Lebih banyak sistem tersebut dapat diwujudkan dalam sebuah sistem ekonomi, lebih banyaklah aktivitas pengeluaran dapat dijalankan. Aktivitas pengeluaran pula dapat mewujudkan lebih banyak peluang pekerjaan. Peluang pekerjaan baru dapat pula menambah daya

³⁵ Alam S, *Ekonomi*, (Jakarta: Esis, 2006), hal:25.

beli masyarakat. Dan ini akan meningkatkan permintaan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi.³⁶

2) Pandangan dan Teori Tentang Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial sangat merugikan masyarakat. Pertambahan pengangguran, kemerosotan taraf kemakmuran dan kerusuhan-kerusuhan sosial adalah beberapa akibat penting yang akan timbul. Menyadari implikasi buruk dari kekurangan atau ketiadaan pertumbuhan ekonomi ini, semenjak berabad-abad yang lalu pemikir-pemikir ekonomi dan sosial telah mencoba mencari formula tentang caranya meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Ahli-ahli ekonomi yang tergolong dalam mazhab merkantilis berpendapat kekayaan emas dan perak merupakan sumber kekayaan dan kemakmuran suatu Negara keyakinan ini merupakan salah satu faktor yang mendorong pedagang-pedagang di Negara eropa menjelajahi dunia baru (Amerika, Australia dan New Zeland) dan menjajah Asia dan Afrika. Beberapa pandangan dan teori tentang teori-teori pertumbuhan ekonomi.³⁷

³⁶Ahmad Shukri Mohd Nain, *Konsep, Teori, Dimensi, Dan Isu Pembangunan*, (Skudai: Univrsitas Teknologi Malaysia, 2003), hal: 21-22.

³⁷Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), hal.448.

a) Pandangan Klasik

Penelitian yang lebih serius mengenai faktor-faktor yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Adam Smith, yang menjadi pelopor dalam pemikiran ekonomi klasik. Dalam bukunya : *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, yang diterbitkan lebih dari dua abad yang lalu, Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi.

Pandangan-pandangan yang utama adalah: peranan sistem pasar bebas, perluasan pasar dan spesialisasi dan kemajuan teknologi.

Tidak semua ahli ekonomi klasik mempunyai pendapat yang positif mengenai prospek jangka panjang pertumbuhan ekonomi. Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsisten. Menganalisis akibat dari penambahan penduduk kepada pembanguna ekonomi Malthus berpendapat pada mulanya, yaitu pad ketika rasio diantara faktor produksi lain dengan penduduk/tenaga kerja relative lebih tinggi(yang berarti penduduk adalah relative sedikit apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain), penambahan penduduk dan tenaga kerja akan meningkatkan taraf kemakmuran

masyarakat. Akan tetapi apabila jumlah penduduk/tenaga kerja adalah berlebihan apabila dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, penambahan penduduk akan menurunkan produksi perkapita dan taraf kemakmuran masyarakat maka, penambahan penduduk yang terus berlaku tanpa diikuti penambahan sumber-sumber daya yang lain akan menyebabkan kemakmuran masyarakat mundur kembali ke tingkat subsisten.

Apabila dibandingkan pandangan teori ini dengan perkembangan ekonomi dunia semenjak permulaan abad yang lalu, ramalan ini tidak begitu tepat. Negara-negara maju mencapai kemajuan yang berbeda dengan ramalan Malthus ini. Perkembangan yang pesat ini terutama disebabkan oleh berlakunya perkembangan teknologi dan penambahan barang-barang modal yang kecepatannya melebihi pertumbuhan penduduk, hal ini tidak diramalkan Malthus maupun Ricardo.³⁸

b) Pandangan Schumpeter

Pada permulaan abad ini berkembang pula suatu pemikiran baru mengenai sumber pertumbuhan ekonomi dan sebabnya konjungtur berlaku. Pandangan ini dikemukakan oleh Schumpeter dalam bukunya *The Theory of*

³⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan...*, hal.449.

Economic Development, yang diterbitkan pada tahun 1908. Dalam bukunya ini Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus menerus tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya berkembang dan pada ketika lain mengalami kemunduran. Konjunktur tersebut disebabkan oleh kegiatan para pengusaha (*entrepreneur*) melakukan inovasi atau pembaruan dalam kegiatan mereka menghasilkan barang dan jasa. Memperbaiki mutu sesuatu barang, menciptakan model mobil yang baru, atau menciptakan model TV yang lebih canggih adalah beberapa contoh dari kegiatan para pengusaha melakukan inovasi. Untuk mewujudkan inovasi yang seperti ini investasi akan dilakukan, dan penambahan investasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Proses multiplier yang ditimbulkannya akan menyebabkan peningkatan lebih lanjut dalam kegiatan ekonomi dan perekonomian akan mengalami pertumbuhan yang lebih pesat.

Walau bagaimanapun, menurut pendapat Schumpeter, inovasi tidak akan terus menerus berlangsung tetapi berlaku secara periodik –yaitu adakalanya banyak dilakukan dan pada masa selanjutnya kurang dilakukan. Pada ketika para pengusaha kurang melakukan investasi kemerosotan kegiatan ekonomi akan berlaku.

Pertumbuhan ekonomi akan berlaku kembali sekiranya para pengusaha melakukan inovasi yang baru yang akan menggalakkan investasi, perkembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan dalam produk nasional.³⁹

c) Teori Harrod-Domar

Teori ini pada dasarnya melengkapi analisis Keynes mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Dalam analisis Harrod-Domar yang menjadi pokok persoalan analisis adalah: *apakah syarat yang diperlukan agar pertumbuhan ekonomi akan terus-menerus teguh pada masa depan?*

Teori Harrod-Domar menunjukkan bahwa jawaban kepada persoalan ini relative sederhana, yaitu Agar seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya, permintaan agregat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang-barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi dimasa lalu. Dalam perekonomian dua sector pertambahan perbelanjaan agregat terutama harus terwujud dari kenaikan investasi. Berarti untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang teguh, investasi harus terus-menerus mengalami pertambahan dari tahun ke tahun. Sekiranya

³⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan...*, hal.450.

keadaan ini tidak berlaku, pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan dan mungkin akan mengalami resesi.

Dalam prakteknya syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh tidaklah sekaku seperti yang diterangkan oleh teori Harrod-Domar. Perekonomian sebenarnya bukanlah terdiri dari dua sektor tetapi merupakan perekonomian terbuka dimana ekspor merupakan komponen lain dari perbelanjaan agregat. Dengan demikian walaupun investasi merosot tetapi apabila ekspor mengalami perkembangan yang pesat, perbelanjaan agregat masih boleh menciptakan keadaan dimana penambahan kapasitas modal sebagai akibat investasi masa lalu dapat sepenuhnya digunakan. Pertumbuhan yang pesat di beberapa Negara Asia –seperti Korea, Jepang, Taiwan, Thailand, Singapura dan Malaysia dan Negara kita sendiri di tahun 1980an menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat dicapai melalui perkembangan ekspor.⁴⁰

d) Teori Neo-Klasik

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, teori Harrod Domar melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat –melalui kenaikan investasi-

⁴⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan...*, hal.451.

bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan. Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow –pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.⁴¹

Teori pertumbuhan Neo-Klasik pertama sekali dikembangkan oleh professor Robert Solow. Teorinya dikemukakannya dalam *Quarterly Journal of Economics* terbitan bulan februari 1956. Dalam tulisannya yang berjudul: *A Contribution of the Theory of Economic Growth*.

Dalam analisis Neo-Klasik diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari satu waktu ke waktu lainnya. Dengan demikian, pada hakikatnya ia tidak berbeda dengan pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang juga berpendapat bahwa perkembangan faktor-faktor produksi, terutama tenaga kerja dan modal, dan perkembangan teknologi merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Persamaan

⁴¹ Sadono Sukiro, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 437.

inilah yang menyebabkan teori pertumbuhan modern ini dinamakan teori Neo-Klasik.

Walau bagaimanapun teori Neo-Klasik dipandang sebagai teori yang lebih tepat dan lebih sempurna dalam menerangkan fenomena pertumbuhan ekonomi jangka panjang kalau dibandingkan dengan teori Klasik. Sebabnya yang utama adalah karena teori ini melihat bagaimana setiap faktor produksi dan perkembangan teknologi mempengaruhi pertumbuhan.

Teori Neo-Klasik bukan saja memperhatikan peranan tenaga kerja dalam pertumbuhan tetapi yang lebih penting lagi teori ini menganalisis pula sumbangan dari perkembangan stok modal dan perkembangan teknologi dalam pembangunan ekonomi. Lebih istimewa lagi, teori ini dapat digunakan untuk melakukan penyelidikan empiri mengenai peranan relatif dari modal, teknologi dan tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi.⁴²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Asngari dalam penelitiannya pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia, tujuan penelitian ini untuk mengkaji mengenai peranan pembiayaan perbankan syariah terhadap

⁴² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan...*, hal. 452.

peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ditopang meningkatnya sektor riil di Indonesia. Kajian peranan pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil estimasi, nilai konstanta pertumbuhan ekonomi sebesar 10,3 persen, dan koefisien elastisitas pembiayaan sebesar 0,48 persen dimana kedua koefisien sama-sama signifikan terbukti dari probabilitas uji t sebesar $0,000 < \alpha = 0,01$.

Model ini memenuhi kriteria ketepatan (*goodness of fit*) estimasi yang mencapai 0,96, yang berarti variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variasi pembiayaan sebesar 96 persen dan hanya sekitar 4 persen saja variasi pertumbuhan yang tidak dijelaskan model. Model ini juga telah memenuhi asumsi klasik, yaitu normalitas distribusi residual, bebas autokorelasi dan bebas heterokedastisitas.⁴³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pengaruh ekspor, indeks harga konsumen dan pembiayaan perbankan syariah terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2014 adalah dalam penggunaan aplikasi pengolahan data. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews.

Fajar dalam penelitiannya Pengaruh Ekspor-Import Dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2012 secara parsial, untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh

⁴³Imam Asngari, *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Palembang: Jurnal Diterbitkan dalam Prosiding; Penguatan Industri Keuangan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2014), hal. 630.

Impor terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2012 secara parsial, untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2012 secara parsial, untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Ekspor, Impor dan Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) di Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2012 secara Simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatoris (*explanatory research*).

Hasil uji signifikansi f menunjukkan bahwa variabel ekspor, impor dan IHK secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) pada alpa (α) 5% sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Signifikan F-statistik sebesar 0,74 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan kata lain, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Namun pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variable ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDB. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan positif t nya yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,043 dan bahwa variable impor berpengaruh signifikan negatif terhadap PDB. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan t nya yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,013 seterusnya bahwa variable IHK berpengaruh signifikan

negatif terhadap PDB. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan t nya yang lebih kecil dari $\alpha=5\%$ yaitu sebesar 0,049.⁴⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Syeh Fajar dengan penelitian pengaruh ekspor, indeks harga konsumen dan pembiayaan perbankan syariah terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2014 ialah dengan penelitian pengaruh ekspor, dan pembiayaan perbankan syariah dan indeks harga konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi tidak melakukan penelitian terhadap impor namun pada variabel endogen sama-sama menguji pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan alat ukur PDB.

Ukhfuanni dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Ekspor, Impor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2000:1-2009:4. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah, ekspor, impor, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan untuk menguji pengaruh shock variabel nilai tukar rupiah, ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan model *vector autoregression* (VAR). Hasil dari penelitian ini ialah berdasarkan hasil uji kausalitas granger menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara variabel, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan dua arah terdapat pada variabel nilai tukar

⁴⁴Ibnu Syeh Fajar, “*Pengaruh Ekspor-Impor Dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Indonesia*”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2013)

mempengaruhi ekspor dan impor. Sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan pada variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.⁴⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pengaruh ekspor, indeks harga konsumen dan pembiayaan perbankan syariah terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2014 ialah dalam penelitian pengaruh ekspor, indeks harga konsumen dan pembiayaan perbankan syariah terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2014 meneliti tentang pengaruh indeks harga konsumen dan pembiayaan perbankan syariah sedangkan dalam Pengaruh nilai tukar rupiah, ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000:1-2009: 4 menguji tentang pengaruh investasi.

Selain itu pada penelitian pengaruh ekspor, indeks harga konsumen dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0 sedangkan penelitian Pengaruh nilai tukar rupiah, ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000:1-2009: 4 menggunakan perangkat lunak Eviews 4.1.

Sutawijaya dan Zulfahmi dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi pemerintah, investasi swasta, ekspor migas dan non migas

⁴⁵ Mariam Rizki Ukhfuanni, "*Pengaruh nilai tukar rupiah, ekspor, impor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000:1-2009:4*", (Surabaya: Universitas Airlangga, 2010).

terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini ialah Dari hasil pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi. Investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor migas, ekspor non migas secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tiga dari empat variabel independen, yaitu investasi swasta, investasi pemerintah dan ekspor non migas berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi, yang secara statistik sangat signifikan.

Sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh berpengaruh secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel ekspor migas. Investasi swasta akan memberi dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar sebesar 0,306%.

Sedangkan investasi pemerintah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,084%. Kontribusi yang terkecil berasal dari perubahan ekspor non migas, yaitu memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,082% jika masing-masing variabel diatas berubah sebesar 1%.⁴⁶

Perbedaan penelitian Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006 dengan penelitian

⁴⁶Adrian Sutawijaya dan Zufahmi,” *Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*”, (Jakarta, Jurnal Organisasi dan Manajemen Universitas Terbuka, Volume 6 Nomor 1 Maret, 2010).

pengaruh ekspor, indeks harga konsumen dan pembiayaan perbankan syariah terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2014 ialah dalam penelitian pengaruh ekspor, indeks harga konsumen dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia meneliti tentang pembiayaan perbankan syariah bukan investasi.

Mahyuni dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2000-2010. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan tingkat ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan selama Periode 2000 – 2010.

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independent, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model Ordinary Least Square (OLS).

Pengeluaran Pemerintah (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 18.062 dengan tingkat probabilitasnya sebesar 0.0089 hal ini berarti apabila pengeluaran pemerintah naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 18.062 persen dengan asumsi investasi swasta dan tingkat ekspor tetap.

Investasi Swasta (X2) mempunyai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 0.7200 dengan tingkat probabilitasnya sebesar $0.0119 < \alpha = 0.05 \%$ hal ini menunjukkan bahwa

apabila investasi swasta naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.7200 persen dengan asumsi pengeluaran pemerintah dan tingkat ekspor tetap.

Ekspor (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dengan koefisien sebesar 0.5025 dengan tingkat probabilitasnya sebesar $0.0025 < \alpha = 0.05 \%$ hal ini menunjukkan bahwa apabila ekspor naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.5025 persen dengan asumsi pengeluaran pemerintah dan investasi swasta tetap.⁴⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan Mahyuni dengan penelitian pengaruh ekspor, indeks harga konsumen dan pembiayaan perbankan syariah terhadap PDB di Indonesia tahun 2007-2014 adalah penelitian pengaruh ekspor, indeks harga konsumen dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak meneliti pengeluaran pemerintah dan investasi swasta dan tidak menggunakan perangkat lunak Eviews 3.0.

⁴⁷ Mahyuni, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2000-2010*, (Makasar; Universitas Hasanuddin, 2013).

C. Kerangka Konseptual